

**PEMBINAAN REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAK (STUDI DI DESA KOMERING AGUNG  
KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH)**

**Tesis**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memproleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**KURNIAWAN MUHAMMAD NUR**

**NPM : 1870131002**

**PROGRAM STUDI**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PEMBINAAN REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK (STUDI DI  
DESA KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar  
Magister Sosial (M.Sos) Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh  
KURNIAWAN MUHAMMAD NUR  
NPM : 1870131002**

**PROGRAM STUDI  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**DEVELOPMENT OF VILLAGE ADOLESCENT IN IMPROVING AKHLAK  
(STUDY IN VILLAGE KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH,  
LAMPUNG TENGAH DISTRICT)**

***ABSTRACT***

Youth is one of the important components in the realization of the nation's future. In other words, the progress of a nation and the dignity of a nation in the future really depends on the quality of human resources, especially youth. A good teenager is not only seen from a physical perspective but also from a moral, social, intellectual and religious perspective. A good adolescent personality is expected to be realized through the attainment of religious identity status so that adolescents know the description of faith and religious behavior for themselves, so that teenagers are expected to become useful humans in their social environment. The morals of the youth in Komerling Agung Village are very disappointing. Whether a nation is civilized or not, it can be seen from the behavior of adolescents, especially the moral aspects, aka morals or manners. Moral is a reflection of life for nation enforcers and youth is the hope of the nation. The future of the nation is also at stake if the youth are destroyed, the nation will be destroyed. For this reason, the existence of educational efforts and behavior development (morals) for adolescents as the next generation of a nation is very reasonable and absolutely necessary with a personality that has noble character and morals as a provision for life in the future. It is certain that the challenges and obstacles to building a new progress or civilization are greater than today. then there will be damage to the survival of the nation.

This study aims to describe: (1) The pattern of fostering village youth in increasing morals in Komerling Agung Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency, (2) The implementation involved in the pattern of coaching village youth in improving morals in Komerling Agung Village, Gunung Sugih District, Lampung Regency Middle. (3) The results of the pattern of fostering village youth in improving morals in Komerling Agung Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency.

The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. Data sourced from primary data and secondary data, with data collection techniques interview, observation, and documentation, as well as data analysis by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the study prove that the pattern of fostering rural youth in increasing morals in Komerling Agung village uses authoritarian and democratic coaching patterns. The implementation of the pattern carried out by the Komerling Agung village government is to collaborate with the Ministry of Religion of Central Lampung Regency, the association of mosque youth, and youth organizations in collaboration with the BKKBN (National Population and Family Planning Board). Then the result to be achieved is how the relationship between humans and God, humans and their natural surroundings, and humans and humans themselves after coaching youth in Komerling Agung village.

تنمية قرية المراهقين في تحسين أخلك (دراسة في قرية كومرينغ بأغونغ كيكاماتان جونونغ سوجيه ، منطقة لامبونج

(نتجه)

### الملخص

الشباب عنصر مهم في تحقيق مستقبل الأمة. بعبارة أخرى ، فإن تقدم الأمة وكرامة الأمة في المستقبل يعتمد حقًا على جودة الموارد البشرية ، وخاصة الشباب. لا يُنظر إلى المراهق الجيد فقط من منظور جسدي ولكن أيضًا من منظور أخلاقي واجتماعي وفكري وديني. من المتوقع أن تتحقق شخصية المراهق الجيدة من خلال تحقيق حالة الهوية الدينية بحيث يعرف المراهقون وصف الإيمان والسلوك الديني لأنفسهم ، بحيث يُتوقع من المراهقين أن يصبحوا بشرًا مخيبة للآمال للغاية. سواء كانت الأمة Komerling Agung نافعين في بيئتهم الاجتماعية. أخلاق الشباب في قرية حضارية أم لا ، يمكن رؤيتها من سلوك المراهقين ، وخاصة الجوانب الأخلاقية ، ويعرف أيضًا باسم الأخلاق أو الأخلاق. الأخلاق هي انعكاس للحياة لفرضي الأمة ، والشباب أمل الأمة. مستقبل الأمة أيضًا على المحك إذا تم تدمير الشباب ، سيتم تدمير الأمة. لهذا السبب ، فإن وجود جهود تربوية وتنمية سلوكية (أخلاقية) للمراهقين كجيل جديد من الأمة أمر معقول للغاية وضروري للغاية مع شخصية لها شخصية نبيلة وأخلاق كمدونة للحياة في المستقبل. من المؤكد أن التحديات والعقبات أمام بناء تقدم أو حضارة جديدة أكبر مما هي عليه اليوم. ثم سيكون هناك ضرر على بقاء الأمة.

Komerling تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) نمط رعاية شباب القرية في زيادة الأخلاق في قرية المركزية ، (2) التنفيذ المتضمن في نمط إرشاد شباب Lampung ، مقاطعة Gunung Sugih ، مقاطعة Agung Komerling. Lampung ، مقاطعة Gunung Sugih ، مقاطعة Komerling القرية في تحسين الأخلاق في قرية Gunung ، مقاطعة Komerling الأوسط. (3) نتائج نمط رعاية شباب القرية في تحسين الأخلاق في قرية المركزية Lampung ، مقاطعة Sugih.

نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني بمنهج وصفي نوعي. البيانات مأخوذة من البيانات الأولية والثانوية ، مع تقنيات جمع البيانات المقابلة والملاحظة والتوثيق ، وكذلك تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وتقليل البيانات ، وعرض البيانات والاستنتاجات.

يستخدم Komerling تثبت نتائج الدراسة أن نمط رعاية شباب الريف في زيادة الأخلاق في قرية أنماط تدريب استبدادية وديمقراطية. يتمثل تنفيذ النموذج الذي نفذته حكومة قرية كومرينغ أجونج في التعاون مع وزارة المجلس ( BKKBN الدين في مقاطعة لامبونج المركزية ، ورابطة مساجد الشباب ، ومنظمات الشباب بالتعاون مع الوطني للسكان وتنظيم الأسرة). ثم النتائج التي يجب تحقيقها هي كيفية العلاقة بين الإنسان والله ، والبشر ومحيطهم ، Komerling والبشر والبشر أنفسهم بعد تدريب الشباب في قرية

**PEMBINAAN REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK (STUDI DI  
DESA KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH)**

***ABSTRAK***

Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral atau akhlak, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya. Akhlak remaja yang ada di Desa Komering Agung sungguh sangat mengecewakan. Beradab atau tidaknya suatu bangsa, dapat dilihat dari perilaku remajanya, terutama aspek moral alias akhlak atau budi pekerti. Moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa dan remaja adalah harapan bangsa. Masa depan bangsa juga di pertaruhkan jika remaja hancur maka hancurlah bangsa. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan perilaku (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Penelitian ini bertujuan untuk menggungkapkan tentang: (1) Pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, (2) Pelaksanaan yang terlibat pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. (3) Hasil dari pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data interview, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di desa Komering Agung menggunakan pola pembinaan otoriter dan demokratis. Pelakasanaan pola yang dilakukan pemerintah desa Komering Agung adalah bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah, ikatan remaja masjid, serta karang taruna bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). kemudian hasil yang ingin dicapai adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan manusia sendiri setelah dilakukan pembinaan remaja di desa Komering Agung.

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **PEMBINAAN REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK (STUDI DI DESA KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Nama Mahasiswa : **Kurniawan Muhammad Nur**

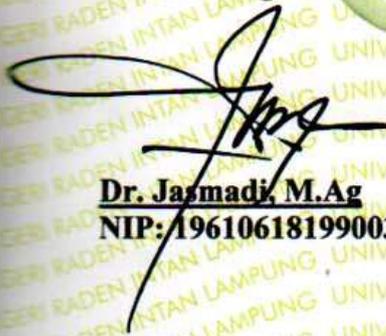
NPM : **1870131002**

Program Study : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diujikan dan dipertahankan dalam ujian terbuka pada program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**MENYETUJUI**

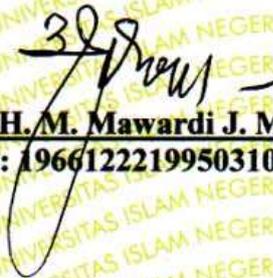
**Pembimbing I**



**Dr. Jasmadi, M.Ag**

**NIP: 196106181990031003**

**Pembimbing II**



**Dr. H. M. Mawardi J. M. Si**

**NIP: 196612221995031002**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam**



**Dr. Hasan Mukmin, MA**

**NIP: 196104211994031002**

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul : **PEMBINAAN REMAJA DESA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK (STUDI DI DESA KOMERING AGUNG KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**, yang di tulis oleh Kurniwan Muhammad Nur, NPM : 1870131002, telah diujikan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada / tanggal : Hari Selasa 17 November 2020

### TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Fitri Yanti, M.A**

Sekretaris : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag**

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, MA**

Penguji II : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Penguji III : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag**

**NIP: 196010201988031005**

## **MOTTO**

**“Menyerah adalah kesalahan terbesar dalam hidup. Pantang menyerah adalah anugerah dalam hidup”**

**Penulis**

**“Seorang Akademisi harus salah, dengan demikian seseorang akan mengetahui hakikat kebenaran”**

**“Tak ada gading yang tak retak bila tak retak bukannya gading  
Tak ada manusia yang tak bersalah bila tak punya salah bukan manusia”**

**Riduan (Ayah)**

**“Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada. Iringilah keburukan dengan perbuatan baik niscaya kebaikan itu akan menghapus keburukan. Dan bergaullah kepada manusia dengan akhlak yang baik”**

**Hadis**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurniawan Muhammad Nur

NPM : 1870131002

Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”, adalah murni hasil pribadi yang tidak mengandung *plagiarism*, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung 25 November 2020

Pembuat pernyataan

Materai 6000

Kurniawan Muhammad Nur  
1870131002

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat luar biasa yang tiada putus-putusnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam, beserta keluarganya, Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in. Hasil karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta dan yang ku sayangi selalu menanti keberhasilanku.

- A. Ayahanda atau Bapak Riduan yang sangat ku sayangi dan ku idolakan sebagai panutan, yang selalu mendo'akanku, memberikan nasihat, bekerja keras, sangat mendukungku dan menyemangati untuk berjuang.
- B. Ibunda atau Mami Kartini yang sangat ku sayangi yang telah banyak memberikan aku nasihat, kerja keras yang selalu tak kenal lelah serta do'a-do'a yang tak pernah berhenti selalu dipanjatkan untuk buah hatinya.
- C. Adik ku tersayang Rika Juma Virgosa dan Adi Bangsawan.
- D. Teman-teman jurusan PMI S2 angkatan 2020, yang selama ini telah memberikan dukungan serta do'a dan mengisi indahny kehidupan.
- E. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag, dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan memotivasi ku dalam menuntut ilmu.
- F. Sahabat sekaligus keluarga baru Om Petrus dan Lorenzo Bornelisto yang telah membantu dan meminjamkan laptop dan mousenya kepada ku supaya aku cepat selesai dalam mengerjakan tesis ini.
- G. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Kurniawan Muhammad Nur dengan nama panggilan Apung adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Riduan dan Ibu Kartini, dilahirkan pada tanggal 2 Desember 1995 di Bandar Lampung.

Riwayat pendidikan yang telah terselesaikan adalah:

1. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Universitas Lampung, Lulus Tahun 2001.
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, Lulus Tahun 2007.
3. Sekolah Menengah Pertama Kartika II-2 Bandar Lampung, Lulus Tahun 2010.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bandar Lampung, Lulus Tahun 2013.
5. Studi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam, selesai dan wisuda pada April tahun 2018.
6. Studi strata satu (S1) di Universitas Lampung dengan program studi Ilmu Hukum, selesai dan wisuda pada September tahun 2018.
7. Kemudian melanjutkan program pascasarjana strata dua (S2) pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan program study Pengembangan Masyarakat Islam, dan selesai pada tahun 2020.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha penguasa, pengasih dan maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sebagaimana telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan yakni Nabi Muhammad SAW dan juga Keluarga, Sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada dijalannya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program pascasarjana (S2) dengan program study Pengembangan Masyarakat islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos). atas terselesaikannya tesis ini penulis tak lupa untuk mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, terutama kepada:

1. Prof. DR. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program pasacasaraja S2
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya tesis ini.

4. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Bapak Subhan Arif, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Program pasacasaraja S2
6. Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan, mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuannya serta support dan do'nya.
7. Bapak/Ibu staf karyawan akademik Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan..
8. Terimakasih juga kepada Aparat Desa dan para warga Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah atas bantuan data, kesempatan, fasilitas kepada penulis selama penelitian.
9. Semua pihak yang ikut memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang dapat penulis berikan. Semoga karya tesis yang saya tulis ini dapat memberi manfaat serta bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca di masa yang akan datang. Amiin Yarobbal'amin.

Bandar Lampung, 25 November 2020

Penulis

**Kurniawan Muhammad Nur**  
**NPM. 1870131002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiv</b>

### **BAB.1. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	15
1. Identifikasi Masalah .....	15
2. Batasan Masalah.....	18
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
1. Tujuan Penelitian.....	19
2. Kegunaan Penelitian.....	19
E. Kajian Pustaka .....	20
F. Kerangka Pikir.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	39

## **BAB.II. KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori Pembinaan Remaja Desa.....	41
1. Teori Tentang Pembinaan.....	41
2. Remaja Desa.....	43
B. Teori Meningkatkan Akhlak.....	48
1. Teori Peningkatan.....	48
2. Pengertian Akhlak .....	50
C. Konsep Pola Pembinaan Remaja Desa dalam Meningkatkan Akhlak .....	56
1. Pola-Pola dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	56
2. Pembinaan Akhlak Remaja .....	63
a. Usaha-Usaha Dalam Pembinaan Akhlak Remaja .....	67
3. Peranan Akhlakul Karimah Dalam Pembinaan Remaja.....	69
a. Upaya Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak .....	71
1. Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak Oleh Orang Tua .....	72
2. Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak Oleh Guru .....	76
3. Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak Tokoh Masyarakat.....	80

## **BAB.III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	83
1. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	83
a) Jenis Penelitian .....	83
b) Sifat Penelitian.....	83
2. Subjek Dan Objek Penelitian.....	84
a) Subjek Penelitian .....	84
b) Objek Penelitian .....	85
3. Sumber Data .....	86
a) Data Primer.....	86
b) Data Skunder .....	86

B. Metode Pengumpulan Data .....	87
1. Interview .....	88
2. Observasi .....	90
3. Dokumentasi .....	93
C. Metode Analisis Data .....	93
1. Pengumpulan Data.....	94
2. Redukasi Data.....	95
3. Penyajian Data.....	95
4. Penarikan Kesimpulan.....	95

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	97
1. Gambaran Umum Desa Komerling Agung .....	97
2. Deskripsi Masyarakat Desa Komerling Agung Sebelum Adanya Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak.....	107
3. Deskripsi Pola Pembinaan Remaja Desa dalam Meningkatkan Akhlak di Desa Komerling Agung .....	110
B. Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ...	116
1. Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung .....	116
2. Pelaksanaan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung .....	122
a) Pemerintah Desa Komerling Agung.....	122
b) Ikatan Remaja Masjid Desa Komerling Agung.....	129
c) Karang Taruna Desa Komerling Agung .....	133
3. Perubahan Setelah Pelaksanaan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung.....	140

C. Pembahasan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah .....	143
1. Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah .....	143
2. Pelaksanaan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung .....	148
a) Pemerintah Desa Komerling Agung .....	148
b) Ikatan Remaja Masjid Desa Komerling Agung .....	150
c) Karang Taruna Desa Komerling Agung .....	150
3. Perubahan Setelah Pelaksanaan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komerling Agung.....	151

## **BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	156
B. Rekomendasi .....	158

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kasus Kejahatan Umum Menurut Jenis Wilayah Lampung Tengah .....	11
2. Persentase Penduduk Miskin Desa Komering Agung .....	14
3. Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan.....	14
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Komering Agung .....	101
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	102
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	104
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	106
8. Jadwal Tadarus Ikatan Remaja Masjid.....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Nama Reponden dan Informan
5. SK Judul
6. Rekomendasi Penelitian Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden  
Intan Lampung
7. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten  
Lampung Tengah
8. Gambar

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Dokumentasi dengan Tokoh Adat dan Sekretaris Desa Komerling Agung
2. Dokumentasi Wawancara dengan Tokoh Agama, Takmir Masjid, dan Ketua Risma
3. Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Karang Taruna
4. Dokumentasi Wawancara dengan Para Responden atau Warga Desa
5. Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Remaja Desa Komerling Agung

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai masalah akhlak, salah satu aktor masalah sosial yang terlibat yaitu remaja. Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral atau akhlak, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya.

Beberapa penjelasan tentang kondisi akhlak remaja menunjukkan bahwa krisis akhlak yang mendera remaja dewasa ini semakin memprihatinkan.<sup>1</sup> Wujudnya mulai dari adanya kebiasaan mengabaikan salat pada sebagian remaja, tidak memiliki rutinitas membaca kitab al-Quran, menjadikan jenis pakaian *You can see* sebagai *trend*, lebih cenderung mengejar yang “wah” (*pursuit of wow*), hingga kepada minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, *free sex*, prostitusi, aborsi, pelaku foto/video

---

<sup>1</sup> Abdul, Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. H. 175

porno, atau terlibat tindak kekerasan/kriminal seperti tawuran antarpelajar, geng motor, dan lain sebagainya.

Usia remaja merupakan usia yang dianggap gawat karena pada usia tersebut mereka masih sangat labil dan mudah terbawa oleh pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga masih membutuhkan arahan dan pendampingan, salah satunya dilakukan oleh sekolah. Ketika sekolah yang seharusnya berperan sebagai pengarah dan pendamping bagi mereka hilang, maka waktu yang seharusnya dipergunakan untuk belajar dan bersekolah akan dihabiskan untuk bermain-main dan melakukan kegiatan yang kurang berguna. Anak yang mengalami putus sekolah akan cenderung tidak mau bekerja karena keterbatasan kemampuan mereka. Keadaan ini juga dapat menjadi peluang yang mendorong mereka untuk melakukan penyimpangan sebagai bentuk kekecewaan atas kondisi mereka.<sup>2</sup>

Menurut Hamalik dalam Kusumawati:

”Masa remaja merupakan suatu masa, dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Kenakalan dikalangan anak remaja, merupakan masalah sosial yang tidak dapat dipungkiri, suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian karena sangat mengkhawatirkan, dikatakan mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan remaja telah menjurus kearah kejahatan. Para remaja

---

<sup>2</sup> Novita Rohmah, *Pemberdayaan Remaja Terlantar Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian (Studi Evaluasi di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Blitar)*, Jurnal Ilmiah, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, 2014), h.

melakukan tindakan di luar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat. Berbagai kasus kenakalan remaja yang terjadi menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran di masyarakat, timbulnya masalah yang lebih rumit dan tampaknya semakin sering terjadi.”<sup>3</sup>

Di Negara Indonesia persoalan ini sangat menarik perhatian, anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita. Hal ini diakibatkan kurang pendidikan, kurang pengertian orangtua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, menyusutnya moral dan mental orang dewasa, pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.<sup>4</sup>

Berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Perilaku-perilaku tersebut tampak baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Masyarakatpun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kusumawati dkk, 2012, *Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Natar Tp 2011/2012*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 1, Nomor 1. ISSN 2301-9824.

<sup>4</sup> Zainul Akhyar. *Op.cit*

<sup>5</sup> Paulus Hadisuprpto, *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja*, Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 3 No. III September 2004, h. 9

Adanya iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti: maraknya tayangan pornografi, kekerasan di televisi, minuman-minuman keras, perjudian, obat-obat terlarang atau narkoba, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga dan lainnya yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), bergaya hidup mewah, merupakan gambaran pola hidup sebagian remaja saat ini.

Becker dalam Aroma dan Suminar menyatakan bahwa “pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu”.<sup>6</sup> Tetapi pada kebanyakan orang dorongan-dorongan tersebut biasanya tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan. Hal tersebut karena orang normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk berperilaku menyimpang. Kemampuan menahan diri inilah yang seharusnya dipelajari individu selama masa remaja.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya bisa menjadi sosok pemimpin dan mereka harus memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan diakui oleh masyarakat. Harapan untuk menjadi paradigma yang baik itu merupakan hal yang tidak asing lagi. Semua orang tentu mengharapkan sosok pemimpin yang nantinya bisa menjadi pemimpin yang berperilaku atau bermoral baik, dengan kata lain, dalam agama Islam diartikan dengan akhlakul karimah atau tindakan/perilaku yang

---

<sup>6</sup> Aroma dan Suminar, 2012. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol. 01 No. 02.

baik. Karena, seseorang yang namanya remaja (*juvenile*) yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama.

Menurut Clinard dan Meier dalam Narwoko:

Perilaku menyimpang didefinisikan secara berbeda berdasarkan empat sudut pandang yang Pertama, secara statistikal yaitu definisi tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik). Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah yang paling umum. Definisi perilaku menyimpang secara stastikal adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Kedua, definisi perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan. Ketiga, secara reaktif. Perilaku menyimpang menurut kaum reaktivis bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Keempat, secara normatif. Sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma sosial.<sup>7</sup>

Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan bagian dari gejala jiwa remaja yang salah arah. Gejala-gejala dalam diri remaja yang nampak ekstrim ini hampir ada pada setiap diri remaja. Hal ini wajar terjadi sebab pada saat usia remaja memiliki energi yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan ramai, berkelahi, lincah, dan berani. Oleh karena itu pada saat usia remaja, bimbingan dan perhatian orangtua sangat dibutuhkan, untuk menghindari hal-hal yang bersifat negatif.

---

<sup>7</sup> Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, h. 83.

Akhlahk remaja yang ada dilapangan sungguh sangat mengecewakan, sebagaimana remaja sekarang sudah banyak yang terlibat dalam tindak kriminal, mulai dari ngelem, pencurian, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, keluyuran tak tentu arah, dan tujuan yang tak jelas. Beradab atau tidaknya suatu bangsa, dapat dilihat dari perilaku remajanya, terutama aspek moral alias akhlak atau budi pekerti. Moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa dan remaja adalah harapan bangsa. Masa depan bangsa juga di pertaruhkan jika remaja hancur maka hancurlah bangsa. Untuk itu diperlukannya pembinaan akhlak remaja agar tidak terjerumus kedalam hal yang menyimpang dan merusak masa depan remaja tersebut.

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Daradjat. Z bahwa:

Salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Daradjat, Z. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.  
H. 7

Berbicara pembinaan akhlak remaja, terdapat beberapa kajian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya yang sama dengan penulis, seperti halnya kajian hasil penelitian Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Muhammad Ihsan, tentang “Perilaku Menyimpang Remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”, Dimana hasil penelitian menunjukkan:

Dalam pembinaan perilaku yang baik dibutuhkan sebuah dukungan dari pihak masyarakat. Ketimpangan dukungan yang diberikan tidak memaksimalkan dalam prosesnya. Namun dalam kenyataannya saat ini, keluarga hanya menyerahkan anak mereka kepada pihak masyarakat hanya sebagai pengamat atau penilainya saja. Seakan-akan yang berhak untuk membina moral yang baik itu hanyalah remaja itu sendiri. Pada intinya, dalam pembentukan moral yang baik harus ada kerja sama antara semua pihak dan golongan. Jika kerja sama antara keluarga dan masyarakat berjalan dengan lancar. Maka pembinaan moral yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan dicapai.<sup>9</sup>

Begitu juga menurut H.M. Nasor tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan, yang dimana hasil penelitian menunjukkan:

Penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak remaja mutlak diperlukan untuk mencapai keharmonisan dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar kehidupan agar mereka tidak menyimpang dari aturan-aturan ajaran Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Muhammad Ihsan, *Perilaku Menyimpang Remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 4, Nomor 8, November 2014, h. 608

<sup>10</sup> H.M. Nasor, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan*, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, Ijtimaiyya, Vol. 8, No. 1, Februari 2015, h. 70

Begitu juga menurut Zakiyah Darajat tentang Remaja Harapan dan Tantangan, yang dimana hasil penelitian menunjukkan:

Dalam pembinaan akhlak, terutama bagi remaja, agama sangat penting, pembinaan itu terjadi melalui kebiasaan dan pengalaman hidup yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua terutama sang ibu dengan jalan memberi contoh. Dan pembinaan akhlak itu tidak mungkin dengan jalan pengertian saja, karena kebiasaan jauh lebih berpengaruh dari pengertian dan pengetahuan tentang akhlak.<sup>11</sup>

Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan perilaku (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Seperti halnya remaja yang ada di desa Komerling Agung, Remaja sebagai calon generasi penerus bangsa merupakan aset masa depan yang harus disiapkan, sejalan dengan pemikiran tersebut, Pemerintah desa Komerling Agung melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melaksanakan berbagai program yang menangani masalah remaja baik itu Bina Keluarga Remaja (BKR) maupun Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) atau lebih dikenal Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) sebagaimana telah tertuang dalam pasal 48 UU No. 52 Tahun 2009 tentang

---

<sup>11</sup> Darajat, Zakiyah. 2002. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Ruhma, Jakarta. H. 15

Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang jabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Presiden Nomor 3 tahun 2013 - perubahan ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian dan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang antara lain menetapkan salah satu kebijakan dalam program ketahanan dan pemberdayaan keluarga.<sup>12</sup>

Akan tetapi masih saja kita jumpai masalah yang ada di desa Komerling Agung, salah satu bentuk penyimpangan sosial yang sering terjadi di desa Komerling Agung adalah tindakan pencurian dan pembegalan oleh para remaja.

Di lingkungan desa Komerling Agung apabila remaja dikaitkan dengan penyimpangan sosial maka yang akan terjadi ialah sebuah kriminalitas yang terorganisir atau dengan kata lain tindak kejahatan yang di mana masyarakat desa tersebut tahu akan kejadian tersebut tetapi hanya diam tanpa menghiraukan sama sekali, dikarenakan penyimpangan tersebut sudah sering terjadi dan merupakan makanan sehari-hari atau rutinitas di desa tersebut seperti pembegalan atau pencurian kendaraan bermotor dengan pemaksaan, pencurian *handphone*, uang tunai, bahkan hewan ternak sekalipun tanpa memandang status keluarga. Asalkan tidak ketahuan, perilaku tersebut secara fakta dan data dilakukan secara terus

---

<sup>12</sup> H. Noprijal, Kata sambutan Sekretaris Utama dalam *Modul Fasilitator/Pendidik Sebaya di PIK Remaja "Rencanakan Masa Depanmu"*, (Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE, 2019), h. ii

menerus diakibatkan tuntutan ekonomi yang semakin menyekik kaum miskin di pedesaan ditambah faktor keluarga dan lingkungan sekitar yang sebagian besar pendidikannya rendah sehingga penyimpangan yang dilakukan tersebut tanpa adanya belas kasihan nyawa maupun pemikiran yang matang.

Desa Komerling Agung yang berada di Kabupaten Lampung Tengah merupakan Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan daerah-daerah di Pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia serta Provinsi Lampung sendiri dengan daerah-daerah lain di pulau Sumatera melalui jalur darat. Kondisi yang demikian merupakan peluang besar untuk terjadinya tindakan kriminal. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini Lampung Tengah merupakan daerah rawan akan tindakan kejahatan yang sangat meresahkan tidak hanya warga setempat tetapi juga masyarakat pengguna jalur lintas Sumatera tersebut. Aksi-aksi seperti perampokan, penodongan, pembegalan, pencurian ataupun penipuan sudah menjadi fenomena yang sering terjadi. Hal tersebut tentunya perlu penanganan serius guna mengurangi tingginya tingkat kriminalitas.

Jika dilihat dari angka-angka kriminalitas, maka jumlah tindak pidana dan penyelesaian tindak pidana di Kabupaten Lampung Tengah tergambar dalam tabel 1 berikut.

Banyaknya Kasus Kejahatan Umum Menurut Jenis Wilayah Desa  
Komerling Agung Tahun 2018/2019

No	Jenis Kejahatan/Kriminalitas	Jenis Tindak Pidana	Penyelesaian Tindak Pidana
1	Pembunuhan	4	3
2	Aniaya Berat	9	8
3	Penculikan	0	0
4	Pencurian dan Kekerasan	20	10
5	Pencurian dan Pemberatan	42	18
6	Curanmor	92	41
7	Perkosaan	3	3
8	Pemerasan	5	4
9	Perjudian	20	20
10	Penipuan	23	17
11	Penggelapan	2	1
12	Pembakaran	0	0
13	Pengerusakan	4	3
14	Senjata Tajam	1	1
15	Senjata Api/Bahan Peledak	5	5
16	Teror Bom	0	0
17	Uang Palsu	0	0
18	Korupsi	0	0
19	Illegal Loging	0	0
20	Perdagangan Orang	0	0
21	Pertanahan	8	8
22	Lain-lain Kejahatan/Pelanggaran	23	21

Sumber: Kepolisian Resort Lampung Tengah Tahun 2018/2019

Dari tabel di atas angka-angka tersebut tidaklah dapat dijadikan sebagai patokan karena pemikirannya adalah: (1) Yang sebenarnya. (2) Sebagian kecil itu yang mampu diselesaikan (diketahui pelakunya) juga hanya sebagian (di Indonesia *crime cleared* kurang lebih 60%). (3) Dari yang diselesaikan POLRI itu juga hanya sebagian yang diajukan Jaksa ke Pengadilan. (4) Yang diajukan jaksa itu juga hanya sebagian yang

dinyatakan bersalah. (5) hanya sebagian dari yang bersalah itu dihukum di permasyarakatan. Proses ini saja menggambarkan bahwa narapidana yang ada dipermasyarakatan itu sebenarnya hanya merupakan sampel yang sangat kecil dari pelaku kejahatan yang sebenarnya dalam masyarakat. Belum termasuk kejahatan-kejahatan tidak pernah terjaring oleh sistem peradilan. Bahkan penghuni permasyarakatan sendiri sering terdapat orang-orang yang benar-benar tidak bersalah. Makin kecil sampelnya dan makin besar orang-orang yang tidak bersalah dihukum, merupakan nilai rendahnya sikap seleksi sistem peradilan. Kelemahan ini sekaligus merupakan wujud intensitas penegakan hukum.

Kapolsek Gunung Sugih, Iptu. Des Herison Syaputra, mewakili Kapolres Lamteng AKBP I Made Rasma menjelaskan bahwa berdasarkan banyaknya kasus kejahatan yang ada di Desa Komerling Agung, sekitar 7 persen remaja yang melakukan tindak kejahatan tersebut. Pernyataan tersebut dibuktikan dari salah satu kasus yaitu bermodus pinjam sepeda motor dengan korbannya, pelaku berinisial AG (23) berhasil diamankan Polsek Gunungsugih Polres Lampung Tengah (Lamteng) dikediamannya, Sabtu (08/02/2020). Pelaku penipuan dan penggelapan tersebut merupakan warga Kampung Gunungsugih Raya, Kec Gunungsugih, Kabupaten Lampung Tengah.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan teori labeling menurut Edwin M. Lemert yaitu:

---

<sup>13</sup> <https://haluanlampung.com/2020/02/11/mulanya-minjem-motor-ogah-balikin-pemuda-gunung-sugih-dijemput-polisi/>, diakses pada tanggal 10/09/2020 pukul 13:50 WIB

“Seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling yaitu pemberian julukan, cap, etiket, merek yang diberikan masyarakat kepadanya.”<sup>14</sup>

Teori ini menekankan pentingnya definisi-definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang dihubungkan dengan tekanan individu untuk masuk dalam tindakan sosial yang makin menyimpang.

Label menyimpang merupakan suatu istilah yang bersifat menghakimi. Label ini dapat mengucilkan orang dari kelompok-kelompok yang konform dan mendorong mereka ke dalam hubungan yang nyaris eksklusif dengan orang-orang yang mempunyai label serupa.

Walaupun Desa Komerling Agung diberi cap atau label sebagai desa yang tidak aman didatangi atau rawan oleh desa luar diakibatkan oleh beberapa warga khususnya para pelaku remaja yang melakukan tindak kriminal tersebut tadi. Kecenderungan dalam memandang suatu permasalahan hanya dari sudut pandang kita pribadi, padahal setiap individu belum tentu tumbuh dan berkembang dalam kondisi lingkungan sosial dan budaya yang sama. Setiap orang memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda. Manusia yang arif mampu memahami dan memperlakukan orang lain sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri.

Pada dasarnya yang menuntut agenda pembinaan remaja desa Komerling Agung adalah persoalan kemiskinan, lingkungan, tindakan

---

<sup>14</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000), h. 185.

menyimpang dan rendahnya pendidikan yang tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin (P0) Desa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah, 2015-2019

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Persentase</b>	13.30	13.28	12.90	12.62	12.03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2019

Tabel 3. Angka Partisipasi Murni di Desa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2019

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Angka Partisipasi Murni</b>
<b>SD</b>	103.91
<b>SMP</b>	84.81
<b>SMA</b>	61.09
<b>PT</b>	20.74

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019

Atas dasar itulah remaja harus dibina agar mereka dapat meningkatkan akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun institusi, organisasi atau kelembagaan yang terlibat dalam pembinaan remaja desa Komering Agung dari kategori sektor agama, sosial, dan budaya adalah Pemerintah Desa Melalui Kementerian Agama, Risma, Karang Taruna, BKKBN, Lembaga Adat Desa, dan Keluarga. Sedangkan dari kategori sektor formal yang mendukung dalam proses

pembinaan remaja desa Komering Agung yaitu pendidikan dan keterampilan.

## **B. Fokus Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan mengabaikan salat pada sebagian remaja, tidak memiliki rutinitas membaca kitab al-Quran, menjadikan jenis pakaian *You can see* sebagai *trend*, lebih cenderung mengejar yang “wah” (*pursuit of wow*), hingga kepada minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, *free sex*, prostitusi, aborsi, pelaku foto/video porno, atau terlibat tindak kekerasan/kriminal seperti tawuran antarpelajar, geng motor, dan lain sebagainya.
- 2) Usia remaja merupakan usia yang dianggap gawat karena pada usia tersebut mereka masih sangat labil dan mudah terbawa oleh pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga masih membutuhkan arahan dan pendampingan.
- 3) Anak yang mengalami putus sekolah akan cenderung tidak mau bekerja karena keterbatasan kemampuan mereka. Keadaan ini juga dapat menjadi peluang yang mendorong mereka untuk melakukan penyimpangan sebagai bentuk kekecewaan atas kondisi mereka.

- 4) Berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Perilaku-perilaku tersebut tampak baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Masyarakat pun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut.
- 5) Adanya iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti: maraknya tayangan pornografi, kekerasan di televisi, minuman-minuman keras, perjudian, obat-obat terlarang atau narkoba, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga dan lainnya yang sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup terutama pada usia remaja yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), bergaya hidup mewah, merupakan gambaran pola hidup sebagian remaja saat ini.
- 6) Hal ini diakibatkan kurang pendidikan, kurang pengertian orangtua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, menyusutnya moral dan mental orang dewasa, pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

- 7) Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan bagian dari gejolak jiwa remaja yang salah arah. Gejolak-gejolak dalam diri remaja yang nampak ekstrim ini hampir ada pada setiap diri remaja. Hal ini wajar terjadi sebab pada saat usia remaja memiliki energi yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan ramai, berkelahi, lincah, dan berani.
- 8) Di lingkungan desa Komerling Agung yang terjadi ialah sebuah kriminalitas yang terorganisir atau dengan kata lain tindak kejahatan yang di mana masyarakat desa tersebut tahu akan kejadian tersebut tetapi hanya diam tanpa menghiraukan sama sekali, dikarenakan penyimpangan tersebut sudah sering terjadi dan merupakan makanan sehari-hari atau rutinitas di desa tersebut seperti pembegalan atau pencurian kendaraan bermotor dengan pemaksaan, pencurian handphone, uang tunai, bahkan hewan ternak sekalipun tanpa memandang status keluarga. Asalkan tidak ketahuan, perilaku tersebut secara fakta dan data dilakukan secara terus menerus diakibatkan tuntutan ekonomi yang semakin menyekik kaum miskin di pedesaan ditambah faktor keluarga dan lingkungan sekitar yang sebagian besar pendidikannya rendah sehingga penyimpangan yang dilakukan tersebut tanpa adanya belas kasihan nyawa maupun pemikiran yang matang.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka dapat di batasi pemmasalahan yang terjadi adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa beserta jajarannya, tokoh agama, serta masyarakat yang ada di Desa Komerling Agung dalam mengubah cara pandang remaja yang memiliki persoalan tersebut seperti persoalan kemiskinan, lingkungan tindakan menyimpang dan rendahnya pendidikan. Atas dasar itulah remaja harus dibina agar mereka dapat meningkatkan akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam. Dengan melakukan pembinaan dalam meningkatkan akhlak. Yaitu diberikan pola pembinaan kepada remaja agar meningkatkan ahlak mereka. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih fokus dan terarah terhadap pokok permasalahan yang ada, serta hal ini dilakukan karena ketrbatasan segi waktu maupun tenaga. Peneliti ingin lebih fokus pada permasalahan tersebut agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?

2. Bagaimana proses pelaksanaan dan pihak yang terlibat pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana hasil dari pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?

#### **D. Tujuan & Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali lebih dalam tentang pola Pembinaan Terhadap Remaja Desa dalam Meningkatkan Akhlak di Desa Komerling Agung yang melekat dengan kriminalitasnya yang ekstrim. Dengan demikian, penelitian ini juga kelak akan mengungkap upaya-upaya positif dalam proses Pembinaan Remaja dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling Agung.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritisnya adalah hasil penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi dalam bidang pengembangan atau pemberdayaan masyarakat atau mengubah perilaku masyarakat Desa serta memanfaatkan atau mengeksplorasi potensi-potensi yang ada di suatu Desa. Adapun manfaat Praktisnya adalah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan yang

baik bagi setiap instansi-instansi pemerintahan desa terkait dengan Pembinaan Remaja dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

## **E. Kajian Pustaka**

Adapun tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang; “Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” sebagai berikut:

Hasil penelitian Momon tentang Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Seks (Studi Mengenai Konsep Dan Kontribusi Pendidikan Seks Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka), hasil penelitian menunjukkan:

“1) konsep penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks meliputi: a) tujuan; b) program yang terintegrasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur’an Hadits, Fiqih, Biologi dan PJOK; c) proses yang dilakukan dengan memberikan pelajaran sesuai dengan materi melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, dan hukuman; d) evaluasi dilakukan dengan tes pengetahuan dan pengamatan (observasi). 2) Faktor penunjang penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks meliputi: a) adanya kerjasama antara sekolah dengan Puskesmas, KUA, dan Kapolsek, b) adanya guru profesional serta lingkungan madrasah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks meliputi: a) pemerintah belum meresmikan pendidikan seks sebagai mata pelajaran tersendiri, dan b) masyarakat menganggap tabu diajarkannya pendidikan seks. 3) Kontribusi penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks terhadap pembentukan akhlak memiliki kontribusi besar, sehingga diperoleh hasil hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks terhadap pembentukan akhlak dengan nilai thitung 0,154 dan nilai Sig. 0.000 pada taraf signifikan. 4) Hasil statistik data kuantitatif

tentang penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks menunjukkan baik dengan nilai 72,6% hal ini dapat memperkuat data kualitatif, sedangkan data kuantitatif pembentukan akhlak menunjukkan cukup dengan nilai 61,1% sehingga data ini dapat memperkuat data kualitatif, adapun pengaruh penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan seks terhadap pembentukan akhlak pada siswa MAN Se-Kabupaten Majalengka menunjukkan sangat kuat dengan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,861 dan besar pengaruhnya sekitar 74,1% sehingga pengaruh lainnya diketahui sekitar 25,9%. Ini berarti membuktikan bahwa data kuantitatif tidak memperlambat atau bertentangan dengan data kualitatif akan tetapi data kuantitatif memperkuat data kualitatif.”<sup>15</sup>

Hasil penelitian Doddy Prabencana tentang Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah Dan Rumah (Studi Pengembangan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi), hasil penelitian menunjukkan:

“(1) Profil akhlak mulia siswa pada kategori sedang; (2) Model pendidikan akhlak di sekolah ini adalah model internalisasi nilai melalui peneladanan, pembiasaan dan pemotivasian; (3) Prosesnya telah terintegrasi ke dalam KBM di kelas, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler; (4) Tidak adanya keselarasan nilai antara yang diterima siswa di sekolah dan di rumah menjadi kendala yang tengah dihadapi sekolah; (5) Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah (Model PAMKSR) di sekolah ini menghasilkan produk: (a) Buku Pedoman Praktik Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah; (b) Buku Kemitraan Sekolah-Rumah (BKS-R); (6) Model PAMKSR terbukti efektif meningkatkan akhlak mulia siswa. Peneliti merekomendasikan penelitian pengembangan Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah, Rumah dan Masyarakat.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Momon, 2015, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Seks (Studi Mengenai Konsep Dan Kontribusi Pendidikan Seks Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka)*, Disertasi 2015, Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Doktor pada konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

<sup>16</sup> Doddy Prabencana, 2016, *Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah Dan Rumah (Studi Pengembangan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi)*, Disertasi 2016, Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Umum Konsentrasi Ilmu Pendidikan Agama Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian Beni Antoni tentang Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Sma Al Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, hasil penelitian menunjukkan:

“Peningkatan akhlak, adab bergaul remaja atau murid di SMA Al Azhar 3, yaitu: terhadap guru-guru, orang tua murid, terhadap orang yang usianya lebih tua, terhadap teman sebaya, tetangga dan masyarakat. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah Islam dalam pembinaan remaja di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah pada aspek rohaniah (afektif) berupa pengamalan ibadah semakin baik, aspek intelektual (kognitif), pemahaman ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam. Pada aspek behavioristik berupa pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku remaja yang sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan ajaran agama Islam.”<sup>17</sup>

Dari tinjauan pustaka/ penelitian terdahulu di atas, dengan lokasi dan permasalahan yang tidak sama persis dapat di simpulkan bahwa penelitian tentang “Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”, masih layak untuk di teliti dan dikaji ulang dengan lokasi dan permasalahan yang berbeda. Penelitian ini lebih difokuskan kepada pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak.

---

<sup>17</sup> Beni Antoni, 2018, *Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Sma Al Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*, Program Pasca Sarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Th. 1439 H/2018 M, Tesis, Program Studi Ilmu Dakwah Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

## F. Kerangka Pikir

### 1. Pembinaan Akhlak Remaja

Kita sangat prihatin dengan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja baik di sekolah maupun di masyarakat. Remaja adalah generasi penerus bangsa. Apabila banyak remaja yang berperilaku menyimpang akan menjadi masalah besar bagi bangsa kita, karena nasib bangsa kita di masa yang akan datang terletak di tangan generasi muda. Apabila generasi mudanya mengalami kebobrokan moral, maka bangsa ini akan mengalami kemunduran.<sup>18</sup>

Masa remaja adalah masa pancaroba penuh dengan kegelisahan serta kebingungan untuk menemukan jati diri sesungguhnya yang ada didalam dirinya.

Perilaku menyimpang remaja yang terjadi di Desa Komerung Agung diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadangkadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Komerung Agung ternyata bahwa kemiskinan itu

---

<sup>18</sup> Ani Yuniati , Suyahmo & Juhadi, *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan* , Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, *Journal of Educational Social Studies (JESS)* 6 (1) (2017), h. 2

berdasarkan kultural maupun struktural bisa melahirkan penyimpangan dalam bentuk pencurian , pembegalan, pemakaian dan pengedaran obat terlarang, dan tuntutan gaya hidup para remaja.

Perilaku menyimpang biasanya dimulai dari suatu dorongan sesaat perilaku perorangan dalam suatu organisasi, seperti adanya tekanan keuangan. Namun demikian, jika penyimpangan tersebut tidak dicegah dan diberikan sanksi, maka perilaku tersebut akan diteruskan dan akhirnya menjadi kecanduan. Jika kecanduan perilaku menyimpang ini berlanjut, akan berpengaruh kepada anggota lainnya, sehingga dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa perilaku menyimpang tersebut di atas bahwa pada dasarnya perilaku menyimpang disebabkan oleh faktor internal pelaku perilaku menyimpang dan faktor eksternal di luar pelaku perilaku menyimpang. Faktor internal lebih disebabkan oleh faktor-faktor psikologis, faktor biologis serta kebebasan manusia untuk melakukan pilihan untuk berlaku menyimpang atau tidak. Sedangkan faktor eksternal lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang memberikan kesempatan untuk melakukan penyimpangan serta tidak adanya pengawasan dari orang lain atau petugas yang berwenang.

Jika membahas mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak dimiliki semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Masa Remaja adalah fase pertumbuhan ketiga yang

dialami oleh manusia dalam kehidupannya dari masa kanak-kanak hingga tua. Ia menjadi fase pembatas antara fase kanak-kanak dengan fase pemuda. Dan ia mempunyai karakteristik sebagai fase yang memiliki pertumbuhan yang cepat dalam seluruh arah pertumbuhan, baik fisik, kejiwaan, rasio maupun sosial.<sup>19</sup>

Pembinaan akhlak remaja ditekankan pada pembentukan akhlak remaja yang merupakan karakteristik kepribadian seseorang dalam berperilaku. Andi Mappiare mengemukakan dalam bukunya bahwa,

Pembinaan akhlak remaja merupakan proses pembinaan yang dilakukan pendidik terhadap remaja untuk mengarahkan perilaku baik yang berhubungan dengan sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan lainnya kearah yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>20</sup>

Pembinaan akhlak remaja tersebut haruslah sesuai dengan akal dan syariat agama. Dalam sejarah disebutkan, orang yang mempunyai akhlak islam yang sempurna adalah Nabi Muhammad SAW. Alquran menjelaskan bahwa beliau memiliki budi pekerti atau akhlak yang agung dan perlu di contoh oleh umat manusia.

## 2. Pola-pola dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, kondisi remaja yang merupakan bagian dari masyarakat itu menjadi majemuk pula.

---

<sup>19</sup> Sayid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta:Gema Insani, 2007), h. 2.

<sup>20</sup> Farid Maruf dalam Muhammad Amin, *Akhlak Terpuji*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1997), h. 30.

Kemajemukan ini antara lain ditandai dengan perbedaan kebudayaan, kehidupan sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya.<sup>21</sup>

Melihat dari kondisi kemajemukannya maka pola dalam pembinaan akhlak remaja hendaknya dibentuk dari realitas yang hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Untuk itu, agar pembinaan akhlak remaja dilakukan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan yang menjadi sasaran dalam pembinaan, sasaran yang dimaksud itu dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>22</sup>

a. Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini

---

<sup>21</sup> Fatahuddin, 2013, *Pembinaan akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*, Skripsi, 2013, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. H. 26

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 27

dapat menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah.<sup>23</sup>

Kemudian menurut Baumrind dalam Harianto juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Saphiro bahwa, “Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.”<sup>25</sup>

b. Pola Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.<sup>26</sup> Pola asuh

---

<sup>23</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 85.

<sup>24</sup> Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta : PT Gramedia, 2005), hlm. 257-258.

<sup>25</sup> Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm 29.

<sup>26</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006), hlm. 99.

demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.<sup>27</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja

Pelaksanaan pembinaan akhlak Pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperagai yang baik sesuai dengan ajaran islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Seperti sholat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela. Disamping untuk mensucikan harta, zakat juga bertujuan mensucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, haji bertujuan memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Adapun pelaksanaan pembinaan akhlak remaja desa melalui beberapa lembaga yan diantaranya yaitu:

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 102

a. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa.

Pemerintahan Desa menurut HAW. Widjaja dalam bukunya “Otonomi Desa” Pemerintahan Desa diartikan sebagai : “Penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan Subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati”.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintahan desa adalah kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa.

b. Ikatan Remaja Masjid

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Widjaja, HAW. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. (Jakarta: PT raja Grafindo Persada. H. 3

<sup>29</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AIKautsar,2010), hal. 48.

Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

c. Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1 karang taruna adalah: Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Remaja

a. Diri Sendiri (Individu)

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan objek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan.

Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: bakat, minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.

#### b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga, lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

#### c. Lembaga Pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang didealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mencekoki peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan.<sup>30</sup>

### 5. Metode Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama dalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadits nya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (Hr Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam

---

<sup>30</sup> Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2016), h. 46

terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan bagi seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak dalam islam juga terintegrasi dalam pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-ghazali terhadap rukun islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun islam yang ke lima itu terkandung konsep pembinaan akhlaq. Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil Al-qur'an dan Hadits kita dapat mengatakan bahwa islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya yaitu sebagai berikut:

- a. Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Dan sebaliknya, jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah hingga menjadi tabi'atnya yang mandarah daging. Dalam tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula

dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

- b. Cara lain dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru kerjakan ini dan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara demikian itu telah dilakukan oleh Rasulluloh SAW.
- c. Selain itu pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaklah ia mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.
- d. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia anak-anak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajarkan akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Abuddin Nata. *Op.cit.* h. 136-142

- e. Penanaman nilai, sebagian guru agama dengan melaksanakan pembelajaran dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu juga dengan guru agama yang lainnya, murid mengetahui tentang Tuhan, tentang ibadah, tentang akhlak dan sebagainya.<sup>32</sup>

Kedudukan suatu metode dalam dunia pendidikan dan pembinaan adalah sangat penting sekali, sebab tanpa adanya metode yang tepat maka tujuan dari pendidikan itu tidak akan berhasil dengan baik. Menurut Drs. Ahmad. D. Marimba ada dua jenis pendekatan metode yakni meliputi :

- a. Metode Langsung Adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.<sup>33</sup>
- b. Metode Tak Langsung Yang dimaksud dengan metode tak langsung adalah metode yang bersifat pencegahan, peneknan pada hal-hal yang merugikan.

#### 1) Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Pengawasan tersebut sangat perlu bagi remaja, sebab bila ada kesempatan remaja akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang ada.

---

<sup>32</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 516.

<sup>33</sup> Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al-Ma'arif , 1980), h.85

## 2) Larangan

Maksudnya adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan pekerjaan yang merugikan. Misalnya larangan untuk melanggar peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan.

## 3) Hukuman

Adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyelesaian dan penyesalan.<sup>34</sup>

Dengan demikian sebenarnya banyak metode atau cara dalam pembinaan akhlak remaja. Tentunya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing serta memiliki daya ketepatan sesuai situasi dan kondisi dimana metode tersebut digunakan. Demikian juga metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam pembinaan akhlak remaja tentunya menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan objeknya akhlaqul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan manusia sendiri.<sup>35</sup>

### 1. Akhlak Terhadap Allah.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 86-87

<sup>35</sup> Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 79

sebagai khalik.<sup>36</sup> Implementasi dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah. Hal ini menjadi keharusan bagi manusia untuk senantiasa menyembah Allah karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, Allah lah yang juga telah memberikan perlengkapan kepada manusia berupa panca indera, menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup sang makhluk dan Allah lah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi yang di beri tugas untuk mengelola segala yang ada di bumi tanpa harus mengeksploitasinya.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah, manusia juga memiliki akhlak terhadap sesama manusia sebagai penyeimbang kelangsungan hidup di muka bumi ini. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti mencuri, berzina, membunuh, menyakiti badan, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati manusia lain.

Akhlak atau sikap seseorang terhadap sesama manusia yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Menghormati perasaan manusia lain
- b. Memberi salam dan menjawab salam
- c. Pandai berterimakasih
- d. Memenuhi janji

---

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-10, h.149

- e. Tidak boleh mengejek
- f. Jangan mencari-cari kesalahan
- g. Jangan menawar sesuatu yang sudah ditawarkan orang lain.<sup>37</sup>

### 3. Akhlak Terhadap Lingkungan

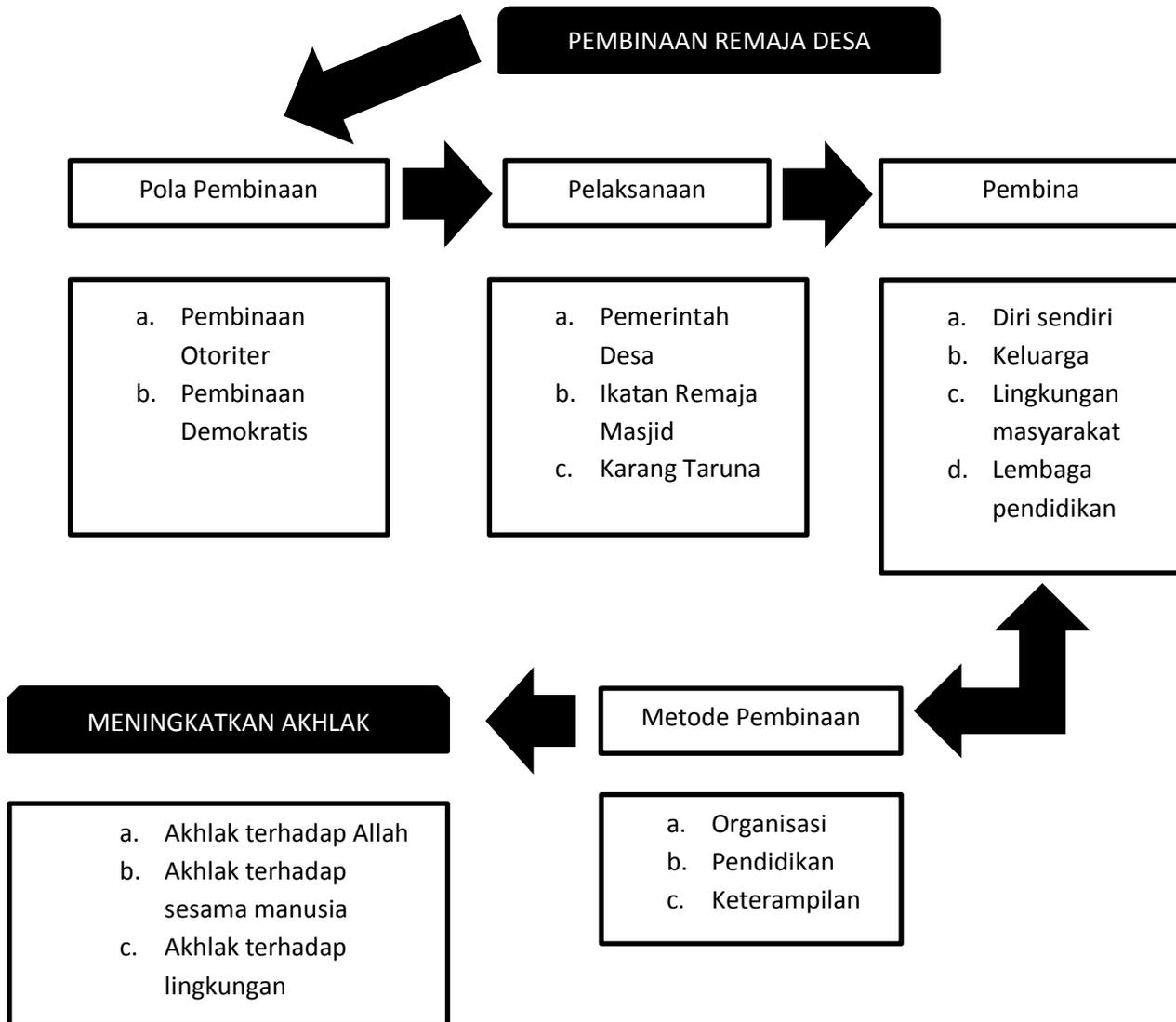
Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al - Qur'an terhadap lingkungan manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>38</sup> Dari situlah Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya dan menjaga keseimbangan.

Pada penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku remaja dalam melakukan penyimpangan sosial. Berbagai masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dilakukan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang terjadi dilapangan. Adapun kerangka pikir yang menjadi landasan penulis dalam menjelaskan pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak dapat di gambarkan pada gambar berikut ini.

---

<sup>37</sup> Abdulllah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da'wah), h. 199

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Op.cit*, h. 152



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penguraian serta pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah yang terdiri dari (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan bab yang memaparkan tentang kajian teori. Yang berisikan tentang teori pembinaan, teori remaja, serta teori peningkatan akhlak. Kemudian kajian konsep yang terdiri dari pembinaan, remaja, serta kajian konsep tentang meningkatkan akhlak.

Bab ketiga merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini. Yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, interview, dan dokumentasi, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab yang bermuat bagian penyajian data/Hasil penelitian dan analisis data/Pembahasan, bagian penyajian data berisi tentang Desa Komerling Agung yang terdiri dari sejarah, struktur pemerintahan Desa, pembinaan remaja Desa dalam meningkatkan akhlak, gambaran umum desa Komerling Agung yang terdiri dari sejarah/profil desa, potensi desa, serta

analisis tentang model atau pola pembinaan remaja Desa dalam meningkatkan akhlak.

Bab kelima merupakan bab yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan yang mencakup tentang upaya pemerintah serta tokoh agama Desa Komerling Agung dalam pembinaan remaja desa meningkatkan akhlak, serta kesimpulan tentang apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam meningkatkan akhlak, dan saran yang berisi tentang masukan untuk pengoptimalan dalam upaya pemerintah serta tokoh agama Desa Komerling Agung dalam pembinaan remaja desa meningkatkan akhlak.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori Pembinaan Remaja Desa

#### 1. Teori Tentang Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>1</sup>

Pembinaan berarti membina, mempengaruhi, atau proses perbuatan, cara membina, usaha atau tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pembinaan yaitu menumbuhkan pengertian, perasaan dan kebiasaan untuk terbentuknya suatu tindakan atau sikap seseorang, hal ini dapat dilakukan melalui proses pembinaan ulang. Pembinaan untuk terbentuknya suatu sikap harus dilakukan secara *kontiniu*.<sup>2</sup>

Ghufran su'adi, berpendapat pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara terus menerus terhadap tata nilai agama, agar segala prilaku kehidupan selalu di atas norma-norma yang ada dalam tatanan tersebut.<sup>3</sup>

Menurut asmuni syukir, pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, h. 152

<sup>2</sup> Darajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1982), h. 69

<sup>3</sup> Su'adi Ghufran, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman*, (Depag RI, Jakarta, 1987), h. 1

mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariahsyariatnya sehingga mereka menjadi manusia hidup yang bahagia didunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pembinaan menurut, Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>5</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembinaan memiliki arti yaitu:

- 1) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb).
- 2) Pembinaan adalah pembaharuan, penyempurnaan.
- 3) Pembinaan adalah Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan berarti membina, mempengaruhi, atau proses perbuatan, cara membina, usaha atau tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, pembinaan yaitu menumbuhkan pengertian, perasaan dan kebiasaan untuk terbentuknya

---

20 <sup>4</sup> Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah*, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1983), h.

<sup>5</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973) h. 4

<sup>6</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar*, 2010, h. 104.

suatu tindakan atau sikap seseorang, dan suatu bentuk usaha untuk melakukan pengajaran dan penyempurnaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## 2. Remaja Desa

Remaja berasal dari kata latin (*adolensence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi juga golongan dewasa atau tua.<sup>7</sup>

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak kedewasa atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Csiksszentimihalyi dan Larson, menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran”. perkembangan jiwa mulai dari kanak-kanak sampai dewasa, perkembangan jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap perkembangan manusia selain perubahan fisik, remaja ini juga akan mengalami perubahan secara psikologis.<sup>9</sup>

Menurut Siti Sundari, masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun

---

<sup>7</sup> Muhammad Al-Mighwar, M.Ag. *Psikologi Remaja* (Bandung Pustaka Setia, 2006), h.

<sup>8</sup> Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

<sup>9</sup> Sarlito W. Sarwon, *Psikologi Remaja*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), h. 14

sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Sarwono menguraikan bahwa remaja adalah suatu tahap dalam perkembangan jiwa manusia yang mendorong masa perpindahan atau transisi dari anak-anak menuju tahap kedewasaan.<sup>10</sup>

Menurut Y.Singgih D. Gunarso, bahwa remaja ialah permulaanya di tandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisisk ini, juga akan dimulai proses perkembangan fisik remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyelesaikan diri dari masyarakat.<sup>11</sup>

Hal ini juga membagi perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia, sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak (*infancy*) 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
- b. Masa anak-anak (*childhood*) 4-8 tahun, mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menguntungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
- c. Masa muda (*youth atau preadolescence*) 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap

---

<sup>10</sup> Sarwono Sarlito Wirawan, *Masalah Remaja*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1990), h. 34

<sup>11</sup> Drs.H. Panut Penuju, *Psikologi Remaja*. (PT Tiara Yogya, 1999), h. 5

setengah liar.

- d. Masa remaja (*adolescence*) 12-25 tahun,yaitu masa topan- badai yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Remaja berasal dari kata latin (*adolensence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, Adapun beberapa pendapat para ahli Menurut Csikszentmihalyi dan larson, menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran”. perkembangan jiwa mulai dari kanak-kanak sampai dewasa, Menurut Siti Sundari, masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, Sedangkan menurut Y. Singgih D. Gunarso, bahwa remaja ialah permulaanya di tandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan.

Sedangkan Andi Mappiare mengutarakan beberapa ciri utama dan umum periode pubertas antara lain sebagai berikut:

- a. Pubertas merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara anak-anak dengan masa remaja. Dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri

biologis-psikologis anak-anak masih dimilikinya. Sementara ciri remaja dimilikinya pula. Akan tetapi periode ini berlaku sangat singkat yaitu dialami individu selama 2-4 tahun.

- b. Pubertas adalah periode terjadinya perubahan yang sangat cepat dari bentuk anak-anak pada umumnya ke arah bentuk tubuh dewasa. Selain itu terjadi pula perubahan sikap dan sifat yang menonjol, terutama terhadap teman sebaya, lawan jenis, terhadap permainan dan anggota keluarga.<sup>12</sup>

Hal ini juga Rousseau berpendapat bahwa anak remaja harus dengan cara memberinya kebebasan seluas-luasnya. Hal itu karena perkembangan jiwa manusia tidak banyak di pengaruhi oleh lingkungan, melainkan sudah digariskan oleh akan alam sendiri. Hal bahkan mengatakan bahwa remaja boleh mencaari jalannya sendiri dan boleh mengkritik orang dewasa. Yang timbul sekarang setelah kita meninjau tahapan perkembangan individu secara umum sejak lahir adalah bagaimana tahap tahap perkembangan dalam periode remaja itu sendiri. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja.

---

<sup>12</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 28

1. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistik”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai temanteman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju priode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>13</sup>

## B. Teori Meningkatkan Akhlak

### 1. Teori Peningkatan

Istilah peningkatan diambil dari kata dasar tingkat makna kata peningkatan itu sendiri adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.<sup>15</sup>

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian

---

<sup>13</sup> Prof.Dr. Sarlito Wirawan Sarwono,*Psikologi Remaja*, (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), h. 23-25

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<sup>15</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 24

membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>17</sup>

Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan keterampilan para

---

<sup>16</sup> Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003). H. 67

<sup>17</sup> Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Mulya, 2001).

penyandang cacat, serta peningkatan akhlak. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

## **2. Pengertian Akhlak**

Menurut bahasa (etimologi), kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan plural dari khuluq yang secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tebiat. Tema akhlaq

dalam bahasa arab di defenisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.<sup>18</sup>

Sedangkan akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.<sup>19</sup> Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an”<sup>20</sup> Yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak.

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.

Al-ghazali dalam kitab *ihya' ulum al-din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.<sup>21</sup>

Sama halnya dengan pendapat Abdul Karim Zaidan, bahwa Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan

---

<sup>18</sup> Prof. Dr.H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 1

<sup>19</sup> Sahilun A.Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlas, tt), h. 14

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), h. 253

<sup>21</sup> Dr. H.M. Jamil, MA, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, 2013), h. 2-3

sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.<sup>22</sup>

Akhlak disini adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri dan menjadi adat kebiasaan seseorang, sehingga secara otomatis terekspresi dalam amal perbuatan dan tindakannya. Dalam pengertian hakikinya, akhlak itu bukan perbuatan yang lahir atas pertimbangan karena mengingat sesuatu faktor yang timbul dari luar diri, tetapi sebagai refleksi jiwa.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Usman dalam bukunya yang berjudul "Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak" akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang kemudian lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.<sup>24</sup>

Dilihat adari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- a. Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk antara terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar : Alauddin University Press, 2011), h. 3.

<sup>23</sup> Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf*(*syekh AbdurraufAs-Singkili*) (Cet.I; Jakarta : Lectura Press, 2013), h. 29.

<sup>24</sup>Usman, *Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak untuk MA Kelas X*, (Surabaya:Erlangga, 2013). H .35

<sup>25</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung:Diponegoro, 1993) . h .12

- b. Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>

Demikian para pakar ilmu-ilmu sosial mendefinisikan akhlak (moral). Ada definisi ringkas yang bagus tentang akhlak (moral) dalam kamus la Lande, yaitu moral mempunyai empat makna sebagai berikut:

- 1) Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau oleh sekelompok, buruk, atau rendah.
- 2) Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukannya berdasarkan syarat.
- 3) Moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan, ini menurut filsafat.
- 4) Tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai warna humanisme yang kental yang tercipta dengan adanya hubungan-hubungan sosial.<sup>27</sup>

Jadi pada hakikatnya khuluq atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadikan kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>28</sup>

Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau

---

<sup>26</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensklopedia Pendidikan*. (Jakarta:Gunung Agung, 1976), h. 9

<sup>27</sup> Ali Abdul Hamid Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004), h. 27

<sup>28</sup> Abdullah Nasikh, Ulwan, *Membentuk Karakter Generasi muda*. (Solo:CV.Pustaka Mantiq Cetakan III, 1992), h. 18

“muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukan akhlak. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang timbul dengan teratur.<sup>29</sup>

Ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya.

- a. Meluaskan lingkuan fikiran, yang telah dinyatakan “herbert spencer” akan kepentingannya yang besar untuk meninggikan akhlak.
- b. Berkawan dengan orang yang terpilih, setengah dari yang yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih karena manusia itu suka mencontoh, seperti mencontoh orang kelilingan dalam pakaian mereka, juga mencontoh dalam perbuatan mereka dan berperangai dengan akhlak mereka.
- c. Membaca dan menyelidiki perjalan para pahlawan dan yang berfikiran luar biasa.
- d. Yang lebih penting memberikan dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan bagi

---

<sup>29</sup> Prof.DR.Ahmad.Amin, *Etika Ilmu Akhlak*,( Jakarta Pusat, 1998) , h. 63

umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikejanya sehingga berhasil.

- e. Apa yang kita tuturkan didalam “kebiasaan” tentang menekan jiwa melakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukan jiwa.<sup>30</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal. Amal terdiri dari perkataan, perbuatan atau kombinasi dari keduanya dari segi lahir dan batin.<sup>31</sup> disimpulkan akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan plural dari khuluq yang secara harpiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, beberapa ahli mengatakan, menurut Alghazali dalam kitab *ihya' ulum al-din* menyatakan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah, mu'jam al-wasith ibrahim anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dan mustafa zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih. Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya.

---

<sup>30</sup> Prof.DR.Ahmad.Amin, *Ibid*, h 63-66.

<sup>31</sup> Barmawie Umari, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 1

Sejalan dengan membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk atau meningkatkan akhlak yang mulia. Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesama. Iman seseorang berkaitan dengan akhlak, iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

### **C. Konsep Pola Pembinaan Remaja Desa dalam Meningkatkan Akhlak**

#### **1. Pola-pola dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.<sup>32</sup> Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>33</sup> Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>34</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1197.

<sup>33</sup> *Ibid*,..., hlm. 134.

<sup>34</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>35</sup>

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna. Menurut Ibnu Maskawaih di dalam bukunya sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.<sup>36</sup>

Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

<sup>36</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara : Jakarta, 1989. h. 148.

berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

a. Jenis-jenis Pola Pembinaan

Terdapat beberapa jenis pola pembinaan, yaitu:

1) Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dinggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah.<sup>37</sup>

Kemudian menurut Baumrind dalam Harianto juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua

---

<sup>37</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 85.

yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.<sup>38</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Saphiro bahwa, “Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.”<sup>39</sup>

## 2) Pola Pembinaan yang Permisif

Dalam pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Menurut Kartono dalam Enung bahwa dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta : PT Gramedia, 2005), hlm. 257-258.

<sup>39</sup> Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm 29.

<sup>40</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 85.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif, tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak. Karena orang tua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak.

### 3) Pola Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.<sup>41</sup> Pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan macam-

---

<sup>41</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006), hlm. 99.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 102

macam bentuk perilaku moral pada anak. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, kondisi remaja yang merupakan bagian dari masyarakat itu menjadi majemuk pula. Kemajemukan ini antara lain ditandai dengan perbedaan kebudayaan, kehidupan sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya.<sup>43</sup>

Melihat dari kondisi kemajemukannya maka pola dalam pembinaan akhlak remaja hendaknya dibentuk dari realitas yang hidup dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Untuk itu, agar pembinaan akhlak remaja dilakukan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan yang menjadi sasaran dalam pembinaan, sasaran yang dimaksud itu dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>44</sup>

a. Pembinaan Keimanan/Ketakwaan

Pembinaan keimanan/ketakwaan dimaksudkan untuk membentuk dan menciptakan remaja-remaja yang beriman dan bertakwa yang dapat memberikan banyak manfaat kepada semua manusia dan lingkungannya.<sup>45</sup>

b. Pembinaan Jasmani

Pembinaan dibidang ini mencakup kesehatan remaja utamanya kesehatan jasmani, kesehatan jasmani merupakan hal yang sangat penting

---

<sup>43</sup> Fatahuddin, 2013, *Pembinaan akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*, Skripsi, 2013, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. H. 26

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 27

<sup>45</sup> Lihat, Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan pengembangan Agama proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, *Pola Pembinaan Remaja Masjid Di Indonesia* (Jakarta:1995), h. 65.

untuk menunjang dalam pembinaan yang bisa melahirkan kondisi jasmani yang sehat dan kuat.<sup>46</sup>

Pembinaan jasmaniah juga juga dimaksudkan agar setiap remaja menyadari bahwa Islam menuntut pemeluknya memiliki tubuh yang sehat, kuat dan tangkas, sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewajiban, baik terhadap Tuhan-Nya, maupun terhadap sesama manusia dan alam lingkungannya.<sup>47</sup>

#### c. Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual bertujuan untuk mengembangkan daya fikir atau kemampuan intelektualitas remaja agar dapat memahami dan menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi sesuai dengan ajaran agama, sehingga biasa melahirkan remaja ilmunan dan cendikiawan muslim yang dapat bertanggung jawab.<sup>48</sup>

#### d. Pembinaan Idiologi

Pembinaan idiologi remaja dalam rangka untuk membina bangsa dan kepribadian nasional, remaja merupakan integritas bangsa Indonesia dan harus dibina dan dikembangkan sehingga bisa menjadi penerus perjuangan untuk mencapai tujuan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur.<sup>49</sup>

#### e. Pembinaan Keterampilan/Kerja dan Profesi

Pembinaan keterampilan bertujuan mempersiapkan remaja secara fisik, mental dan spiritual untuk manjadi tenaga kerja yang mampu menciptakan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 66.

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 66-67..

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 67.

lapangan kerja. Islam menuntun pemeluknya untuk bekerja keras dalam mencapai keridaan Allah Swt,<sup>50</sup> dengan kesadaran ini remaja akan memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, kreatif, professional dan bertanggung jawab.

f. Pembinaan Kepemimpinan/Patriotisme

Pembinaan kepemimpinan dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan kader-kader pemimpin ummat yang dapat menjadi kebanggaan bangsa, sehingga melahirkan remaja yang memiliki sifat kepemimpinan, kemandirian dan kedisiplinan sesuai dengan apa diajarkan dalam agama Islam.<sup>51</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>52</sup>

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan

---

<sup>50</sup> *Ibid*

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup> Azmi, . *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2006). H. 56

akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>53</sup>

Pembinaan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan. Pengertian pembinaan ditekankan oleh Mangunhardjana bahwa :

Sebagai suatu proses dengan melepaskan hal-hal yang dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja.<sup>54</sup>

Dalam pembinaan, orang tidak hanya sekedar membantu untuk mendapatkan pengetahuan untuk dijalankan, tetapi juga dilatih untuk mengenal kemampuan dan kemudian mengembangkannya agar memanfaatkan secara penuh sesuai profesinya.

Pembinaan dapat meningkatkan mutu pribadi, pengetahuan, sikap dan kemampuan serta kecakapan seseorang, namun bila dipenuhi segala syarat-syaratnya, maka pembinaan dapat bermanfaat apabila berfungsi dengan baik pembinaan dapat membantu untuk :

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segala segi positif dan negatifnya.

---

<sup>53</sup> Abdul Nata, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 158.

<sup>54</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), h.2

- c. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaik-baiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program-program.<sup>55</sup>

Dengan demikian pembinaan merupakan latihan untuk mengenal kemampuan dan selanjutnya mengembangkannya dalam hal ini adalah pengembangan akhlak, agar dapat memanfaatkan secara penuh dalam kehidupan.

Sedangkan “kata akhlak sendiri berasal dari kata khilqun atau khuluqun yang erat hubungannya dengan khaliq atau makhluk”<sup>56</sup> Akhlak merupakan gambaran diri dari seseorang sebagai makhluk yang diciptakan. Kata jamaknya berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>57</sup> Penggambaran akhlak dari kata jamak tersebut mengenai diri seseorang atau makhluk menyangkut tabiat, tingkah laku, perangai dan budi pekerti. Menurut istilah akhlak adalah “perbuatan, tindak tanduk seseorang yang dilakukan dengan mudah tanpa merasa sulit ia lakukan”.<sup>58</sup> Akhlak dalam pengertian tersebut digambarkan sebagai perbuatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah merupakan dorongan dari dalam diri seseorang sehingga mudah untuk dilaksanakan.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h.8

<sup>56</sup> Abbudin Nata, *Alquran dan Alhadist*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.35

<sup>57</sup> Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Serda Karya, 1991), h.337

<sup>58</sup> *Ibid*, h.337

Farid Maruf dalam Muhammad Arif mengemukakan bahwa “akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah karena sudah menjadi kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu”.<sup>59</sup> Dengan kata lain akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Abudin Nata dalam Muhammad Arif bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah perbuatan, baik atau buruk, tanpa pembentukan pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan. Lebih lanjut ia menjelaskan ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang mengerjakan, tanpa atau paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena sandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>60</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang

---

<sup>59</sup> Muhammad Amin, *Akhlak Terpuji*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1997), h.2

<sup>60</sup> *Ibid*, h.5

kuat untuk melakukannya. Perbuatan tersebut dilakukan secara kontinyu dengan menjadi kebiasaan. Karena sudah terbiasa, maka tidak memerlukan pemikiran, pertimbangan atau renungan pada saat seseorang akan melakukannya. Dalam hal penelitian ini adalah akhlak remaja yang merupakan cerminan dari sikap mental dan tingkah laku perbuatan sehari-hari.

Pembinaan akhlak remaja ditekankan pada pembentukan akhlak remaja yang merupakan karakteristik kepribadian seseorang dalam berperilaku. Andi Mappiare dalam Muhammad Amin mengemukakan dalam bukunya bahwa:

Pembinaan akhlak remaja merupakan proses pembinaan yang dilakukan pendidik terhadap remaja untuk mengarahkan perilaku baik yang berhubungan dengan sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan lainnya kearah yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>61</sup>

Pembinaan akhlak remaja tersebut haruslah sesuai dengan akal dan syariat agama. Dalam sejarah disebutkan, orang yang mempunyai akhlak islam yang sempurna adalah Nabi Muhammad SAW. Al-Quran menjelaskan bahwa beliau memiliki budi pekerti atau akhlak yang agung dan perlu di contoh oleh umat manusia.

#### **a. Usaha-Usaha Dalam Pembinaan Akhlak Remaja**

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak remaja, yaitu :

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 30

1. Mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia agar menjadi umat yang bertaqwa. Kemudian alquran itu diturunkan agar dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pegangan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ajaran-ajarannya ditunjukkan kepada manusia seluruhnya, baik kepada kaum yang primitif, maupun yang telah mencapai peradaban dan kebudayaan yang tinggi. Allah Swt, berfirman, Q.S. al-Baqarah ayat 2 :

Terjemahnya :

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.<sup>62</sup>

Setiap mukmin yakin Al-Qur'an termasuk amal yang paling mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang yang jiwanya gelisah.

Belajar Al-Qur'an itu hendak dimulai dari kecil, mulai dari umur 5 tahun atau 6 tahun, sebab dalam usia itu anak sudah mulai mengenal bahasa. Kesempatan ini baik digunakan untuk mendidik anak membaca, apalagi membaca Al-Qur'an. Mendidik anak membaca Al-Qur'an adalah kewajiban orang tua masing-masing, walaupun kebanyakan orang tua menyerahkan kepada TPQ/TPSQ dalam rangka membina untuk bisa baca

---

<sup>62</sup> Mahmud Yunus, *Terjemahan Al-Qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1990). h.58

tulis Al-Qur'an, namun orang tua masih dituntut untuk mengawasi anaknya.

## 2. Membina ubudiyah anak sehari-hari

Membina ubudiyah anak sehari-hari merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan sejak dini, dan kewajiban yang akan dilaksanakan itu sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan anak, tahap awal dimulai dengan pembiasaan, tahap berikutnya dilakukan dengan latihan.

## 3. Membina akidah anak atau remaja

Tingkah laku yang baik adalah kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Orang yang berhasil dalam hidupnya adalah apabila dia mampu membina hubungan yang baik atau kontinyu. Baik horizontal maupun vertikal yang dimaksud adalah manusia dengan Allah swt dan hubungan `manusia` dengan sesama.

### **3. Peranan Akhlakul Karimah Dalam Pembinaan Remaja**

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh kenakalan remaja dengan berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja nakal adalah remaja yang tidak mengenal akhlak.

Mempelajari akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna). Insan kamil dapat diartikan sebagai

manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya.

Dapat berfungsi secara optimal baik hubungannya dengan Allah serta makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajara -ajaran agama. Ciri-ciri insan kamil yang dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut:<sup>63</sup>

a. Berfungsi Akalnya Secara Optimal

Yaitu manusia berakal yang dapat mengenali perbuatan baik dan buruk karena hal itu telah terkandung pada esensi pada manusia itu sendiri, serta mengoptimalkan akalnya untuk berbuat yang baik dan untuk kebaikan.

b. Berfungsi Intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi (kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui proses pemikiran)<sup>64</sup> yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Yang dapat mempengaruhi manusia itu berbuat pada kebaikan.

c. Mampu Menciptakan Budaya Yang Baik

Sebagai bentuk pengalaman dari berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai insan kamil, manusia mencoba untuk mendayagunakan seluruh potensi rohaniyah yang dimiliki secara optimal dengan diimplementasikan dalam kebiasaan yang baik sehingga tercipta kebudayaan yang baik pula, sehingga dapat diterima dimasyarakat.

---

<sup>63</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h. 160-162

<sup>64</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya, Apollo, 1997), H. 287

d. Menghiasi Diri Dengan Sifat-Sifat Ketuhanan

Yang dimaksud disini, manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dan memiliki kebiasaankebiasaan yang sesuai dengan ajaran akhlak.

e. Berakhlak Mulia

Sejalan dengan ciri insan kamil, manusia yang memiliki akhlak mulia memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, aspek kebijakan, dan aspek keindahan. Dengan kata lain manusia memiliki pengetahuan, etika, dan seni. Semua dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan dan kreatifitas dari manusai itu sendiri.

f. Memiliki Jiwa Yang Seimbang

Seimbang disini adalah kestabilan jiwa antara kebutuhan spiritual maupun material dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

**a. Upaya Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik, selanjutnya akan

mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap dalam diri manusia. Oleh karena itu, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek.

### **1. Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak oleh Orang Tua**

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, termasuk remaja. Maka dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat vital dalam pembinaan perilaku remaja melalui pemberian pendidikan akhlak pada mereka. Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat diberikan melalui berbagai metode. Menurut AD.Marimba, dalam pendidikan/pembinaan akhlak ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu:<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1980), h.83

a) Metode langsung

Metode langsung adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, metode langsung tersebut dibagi menjadi 4 antara lain:

- 1) Teladan; di sini orang tua sebagai contoh teladan yang pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun perkataan atau ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan.
- 2) Anjuran; anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak sehingga akhirnya bisa menjalankan sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.
- 3) Latihan; latihan keagamaan yang menyangkut akhlak, ibadah dan sosial atau hubungan manusia dengan manusia. Oleh karena itu latihan-latihan tersebut harus dilakukan melalui contoh yang diberikan orangtua. Sehingga adanya latihan ini diharapkan bisa tertanam dalam hati atau jiwa anak.
- 4) Pembiasaan; metode ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak yang baik karena dengan pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik,

tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode yang bersifat pencegahan, penekanan terhadap hal-hal yang akan merugikan. Metode ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Larangan; larangan yaitu suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat seperti inipun bertujuan membentuk kedisiplinan anak.
- 2) Koreksi dan pengawasan; maksudnya adalah untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.
- 3) Hukuman; hukuman yang dimaksud di sini adalah yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan penyesalan. Namun hukuman itu tidak harus hukuman badan, melainkan bisa dengan menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang bisa menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Metode pembinaan akhlak juga bisa melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Penanaman rasa kasih sayang; dalam sebuah keluarga harus ada rasa kasih sayang. Misalnya kedua orangtua mendidiknya dengan cinta, membelai penuh kasih sayang, menghormati pendapat anak, bertutur benar dan baik dan lain-lain.
- 2) Pemberian tugas dan tanggung jawab; seorang anak harus ditanamkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan di dunia, dengan tertanamnya rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, seorang anak insya Allah akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak melakukan kesalahan.
- 3) Saling Menghormati; dalam hidup bermasyarakat kita harus saling menghormati. Hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan dasar-dasar kejiwaan, seperti persaudaraan, sikap suka mendahulukan orang lain, memberi maaf, berani dan sebagainya.<sup>66</sup>

Upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak dapat dilakukan oleh orang tua dengan menerapkan metode-metode tersebut. Dengan adanya usaha disertai do'a dari orang tua, maka pembinaan perilaku remaja bisa berhasil. Usaha yang dimaksud adalah dari pihak orang tua selain mendidik anak dengan nasehat, perintah dan larangan serta hukuman, orang tua juga harus menunjukkan perilaku yang baik, perilaku yang mencerminkan nilai-

---

<sup>66</sup> Abdullah Gymnastiar, *Keluarga Kaya Hati: Kiat Efektif Membentuk Keluarga Sakinah*, (Bandung: Khas MQ, 2005), h. 38

nilai agama. Dengan begitu, anak bisa mengikuti dan menuruti apa yang disampaikan oleh orang tua mereka.

## **2. Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak oleh Guru**

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku remaja. Guru dengan istilah Jawa-nya "*digugu lan ditiru*" sangat wajar kalau menjadi sebuah panutan bagi manusia yang lain, khususnya para remaja. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru dalam suatu lingkungan masyarakat untuk memberikan teladan yang baik bagi para remaja. Metode-metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam rangka pembinaan perilaku remaja tidak jauh berbeda dengan metode yang diterapkan orang tua yang sudah duraikan sebelumnya. Menurut Imam Abdul Mu'min Sa'aduddin metode pendidikan akhlak meliputi:

- a. Memberi pelajaran atau nasihat.

Ini merupakan metode yang cukup dikenal dalam pembinaan islam yang menyentuh diri bagian dalam dan mendorong semangat penasihat untuk mengadakan perbaikan sehingga pesan-pesannya dapat diterima. Metode ini akan sangat berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada yang memberi nasihat, sementara nasihatnya datang dari hati. Sebab apa-apa yang

datang dari hati itu akan sampai ke hati pula. Pelajaran atau nasihat dari segi kejiwaan dan pembinaan bersandar kepada beberapa hal, di antaranya:

- 1) Bangkitnya jiwa Rabbani (jiwa pendidik) yang ada. Ini di gunakan untuk membina diri dengan cara dialog, amal, ibadah, latihan dan lain-lain.
- 2) Berpijak pada pemikiran Rabbani yang sehat, yaitu pandangan yang benar pada kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Berpijak pada masyarakat yang shalih, sebab mereka dapat menciptakan udara yang mendukung pelajaran lebih berpengaruh dan lebih berkesan.
- 4) Pengaruh paling besar dari metode pelajaran adalah membersihkan hati. Ini pula yang menjadi salah satu cara target pembinaan akhlak Islami, dan dengan di perolehnya hal ini masyarakat akan terhindar dari berbagai perbuatan keji dan munkar.<sup>67</sup>

b. Membiasakan akhlak yang baik.

Kebiasaan itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka semua yang baik itu di ubah menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan yaitu

---

<sup>67</sup> Sa'aduddin , *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 59-60

mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia seperti puasa dan zakat.<sup>68</sup>

c. Memilih teman yang baik

Syarat berteman itu hendaklah karena Allah dan dijalan Allah, yakni bersih dari unsur kepentingan duniawi dan materi. Yang mendorong ke arah ini tiada lain hanyalah iman kepada Allah SWT.

Adapun etika-etika berteman hendaklah teman itu:

- 1) Orang yang pandai, sebab tak ada baiknya berteman dengan orang yang bodoh.
- 2) Berakhlak baik, sebab yang berakhlak buruk itu meskipun pandai ia suka kalah oleh hawa nafsunya.
- 3) Orang yang wara', sebab orang yang fasik itu tak dapat dipercaya oleh temannya dan tak memperdulikan temannya.
- 4) Orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>69</sup>

d. Memberi pahala dan sanksi

Jika pembinaan akhlak tak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 62

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 65

Hal yang berkaitan dengan pahala, seharusnya memperhatikan :

- 1) Tidak terlalu membesar-besarkan pahala karena bisa merendahkan nilainya dan menurunkan semangat anak-anak didik untuk memperolehnya.
- 2) Pahala itu untuk memotivasi anak didik agar lebih bersungguh-sungguh.
- 3) Teliti dalam pelaksanaannya, yaitu memberi *reward* kepada yang berhak menerimanya saja.

Hal yang berkaitan dengan sanksi , juga harus memperhatikan:

- 1) Tidak terlalu membesar-besarkan sanksi karena khawatir disepelekan, maka hilanglah pengaruhnya.
- 2) Mesti dikaitkan dengan pelanggaran suatu larangan serta sesuai dengan ukuran pelanggaran tersebut. Dengan demikian sanksi berupaya untuk meluruskan bukan untuk kemarahan.
- 3) Pemberlakuannya dengan tenang dan menyenangkan agar tak menjatuhkan wibawa, tak menyakiti hati dan tak menimbulkan dendam atau kebencian.
- 4) Menjaga perasaan yang dijatuhi sanksi.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 68

e. Memberi teladan yang baik

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Karena itu pembinaan akhlak islami melihat keteladanan yang baik sebagai suatu metode.<sup>71</sup>

### **3. Pembinaan Perilaku Remaja Melalui Pendidikan Akhlak oleh Tokoh Masyarakat**

Selain orang tua dan guru, masih ada tokoh masyarakat yang juga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak. Dalam lingkungan masyarakat, seorang tokoh masyarakat seperti halnya guru, sudah sepantasnya menjadi sorotan bagi seluruh warga termasuk di dalamnya adalah para remaja yang berada dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, perilaku dan perbuatan yang dilakukan seorang tokoh masyarakat harus bisa menjadi panutan bagi seluruh warga masyarakat setempat maupun warga yang lain.

Adapun tokoh masyarakat itu sendiri juga berperan sebagai orang tua bagi anak-anak mereka, bisa juga mereka adalah seorang guru atau juga tokoh lain seperti kyai, sesepuh desa, aparat desa, maupun pejabat di lingkungan pemerintahan. Oleh karena itu, peran

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 80

tokoh masyarakat di sini juga tidak kalah penting dengan orang tua maupun guru dalam rangka pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak. Mengingat tokoh masyarakat sebagaimana disebutkan di atas, maka upaya-upaya pembinaan perilaku remaja melalui pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan metode-metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Metode-metode tersebut antara lain:

- a. Memberi pelajaran atau nasihat; metode ini adalah metode yang paling sering dan mudah dilakukan terhadap siapapun, dalam hal ini para remaja. Dengan memberikan pelajaran dan nasehat diharapkan dapat menjadikan perilaku remaja menjadi lebih baik.
- b. Memberi teladan yang baik; keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada para remaja. Dengan keteladanan yang baik akan bisa merubah perilaku remaja secara berangsur-angur menjadi lebih baik.
- c. Pemberian tugas dan tanggung jawab; seorang tokoh masyarakat bisa menggunakan metode ini sebagai pengembangan potensi para remaja sekitar, seperti mendirikan karang taruna atau menarik remaja menjadi remas. Dengan begitu, mereka akan banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- d. Saling Menghormati; dalam hidup bermasyarakat kita harus saling menghormati. Hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan dasar-

dasar kejiwaan, seperti persaudaraan, sikap suka mendahulukan orang lain, memberi maaf, berani dan sebagainya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 81

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aroma dan Suminar, 2012. *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol. 01 No. 02.
- Ani Yuniati , Suyahmo & Juhadi, *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan* , Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Journal of Educational Social Studies (JESS) 6 (1) (2017).
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-10.
- \_\_\_\_\_, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- \_\_\_\_\_, *Alquran dan Alhadist*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995).
- Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al-Ma'arif , 1980).
- Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Da'wah).
- Abdullah Nasikh, Ulwan, *Membentuk Karakter Generasi muda*. (Solo:CV.Pustaka Mantiq Cetakan III, 1992).
- Abdullah Gymnastiar, *Keluarga Kaya Hati: Kiat Efektif Membentuk Keluarga Sakinah*, (Bandung: Khas MQ, 2005).
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003).
- Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Fajar Mulya, 2001).
- Ali Abdul Hamid Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004).
- Ahmad.Amin, *Etika Ilmu Akhlak*,( Jakarta Pusat, 1998).
- Azmi,. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2006).

- Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Serda Karya, 1991).
- Ahsannudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004).
- Barmawie Umari, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1993).
- Beni Antoni, 2018, *Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Sma Al Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*, Program Pasca Sarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Th. 1439 H/2018 M, Tesis, Program Studi Ilmu Dakwah Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Daradjat, Z. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Ruhma, Jakarta.
- Darajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta,1982).
- Doddy Prabencana, 2016, *Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah Dan Rumah (Studi Pengembangan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi)*, Disertasi 2016, Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Umum Konsentrasi Ilmu Pendidikan Agama Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan pengembangan Agama proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, *Pola Pembinaan Remaja Masjid Di Indonesia* (Jakarta:1995).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008).
- Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf(syeikh AbdurraufAs-Singkili)* (Cet.I; Jakarta : Lectura Press, 2013).
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya, Apollo, 1997).
- Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005).
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik* , (Bandung : Pustaka Setia, 2008).
- Farid Maruf dalam Muhammad Amin, *Akhlak Terpuji*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1997).

- Fatahuddin, 2013, *Pembinaan akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*, Skripsi, 2013, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- H.M. Nator, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan*, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Ijtimaiyya*, Vol. 8, No. 1, Februari 2015.
- H. Noprijal, Kata sambutan Sekretaris Utama dalam *Modul Fasilitator/Pendidik Sebaya di PIK Remaja "Rencanakan Masa Depanmu"*, (Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE, 2019).
- Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta : PT Gramedia, 2005).
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung:Diponegoro, 1993).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987).
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : UGM Press, 2006).
- Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar : Alauddin University Press, 2011).
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial –Agama*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Jamil, MA, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, 2013).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2000).
- Kusumawati dkk, 2012, *Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Natar Tp 2011/2012*. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Volume 1, Nomor 1. ISSN 2301-9824.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Momon, 2015, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Seks (Studi Mengenai Konsep Dan Kontribusi Pendidikan Seks Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Majalengka)*, Disertasi 2015, Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Doktor pada konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toha Putra, 1973).
- Muhammad Al-Mighwar, M.Ag. *Psikologi Remaja* (Bandung Pustaka Setia, 2006).

- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986).
- Muhammad Amin, *Akhlaq Terpuji*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1997).
- Mahmud Yunus, *Terjemahan Al-Qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1990).
- Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ranke Sarasin, 1996).
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Novita Rohmah, *Pemberdayaan Remaja Terlantar Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian (Studi Evaluasi di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Blitar)*, Jurnal Ilmiah, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, 2014).
- Paulus Hadisuprpto, *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja*, Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 3 No. III September 2004.
- Panut Penuju, *Psikologi Remaja*. (PT Tiara Yogya, 1999).
- Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003).
- Rosihon Anwar, Saehudin. *Akidah Akhlak*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).
- \_\_\_\_\_, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Sayid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta:Gema Insani, 2007).
- Su'adi Ghufuran, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Menuju Generasi Muda Idaman*, (Depag RI, Jakarta, 1987).
- Sa'aduddin , *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiah*, (Al-Ikhlash, Surabaya, 1983).
- Sahilun A.Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Akhlash, tt).

- Soegarda Poerbakawatja, *Ensklopedia Pendidikan*. (Jakarta:Gunung Agung, 1976).
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara : Jakarta, 1989.
- Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, (Bandung : Rosdakarya, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bimu Aksara, 1996).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta : Prenada Media, 2005).
- Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993).
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010).
- Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Masalah Remaja*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1990).
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja*, (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012).
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar*, 2010.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007).
- Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Usman, *Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak untuk MA Kelas X*, (Surabaya: Erlangga, 2013).
- Widjaja, HAW. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2003.
- Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Muhammad Ihsan, *Perilaku Menyimpang Remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*,

Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 4, Nomor 8, November 2014.

#### **SUMBER LAIN**

Ahmad Fauzan, “Analisis Data Penelitian Kualitatif” [http://www.menulisproposal.blogspot.com/2020/07/analisis data penelitian kualitatif.html](http://www.menulisproposal.blogspot.com/2020/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html). diakses 3 April 2019 pukul 14:20 wib

<https://haluanlampung.com/2020/02/11/mulanya-minjem-motor-ogah-balikin-pemuda-gunung-sugih-dijemput-polisi/>, diakses pada tanggal 10/09/2020 pukul 13:50 WIB